JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11818-11830
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KARYA SASTRA INDONESIA BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Zheta Mefisa[1], Hendra Taufik[2]
[1,2] Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: zheta.mefisa1284@student.unri.ac.id

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3725

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026

Keywords:
Profil Pelajar Pancasila
Sastra Indonesia
Pendidikan Karakter
Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Objective: *This study synthesizes research on character education through Indonesian literary works based on the Pancasila Student Profile.* ***Method:*** *This systematic literature review followed PRISMA guidelines. Articles published in 2020-2026 were searched in Google Scholar, Garuda, and SINTA. 11 articles met the inclusion criteria and were analyzed.* ***Results:*** *The reviewed works, including novels, short stories, folktales, fiction, and prophetic literature, reflected all six dimensions of the Pancasila Student Profile: faith and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. Faith and noble character, mutual cooperation, and critical reasoning appeared most prominently. Literary texts also offered opportunities to discuss moral choices, empathy, cultural diversity, problem-solving, and creative expression.* ***Conclusion:*** *Indonesian literature can support character education under the Merdeka Curriculum through guided discussion, reflection, and creative learning activities. However, because only 11 articles were included, findings should be interpreted cautiously. Further empirical research is needed to evaluate its effectiveness. The review maps classroom applications but does not directly measure changes in students' character.*

ABSTRAK

Objektif: *Penelitian ini menyintesis kajian tentang penguatan pendidikan karakter melalui karya sastra Indonesia berbasis Profil Pelajar Pancasila.* ***Metode:*** *Tinjauan pustaka sistematis ini mengikuti pedoman PRISMA. Artikel terbitan 2020–2026 ditelusuri melalui Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Sebanyak 11 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis.* ***Hasil:*** *Karya yang dikaji, meliputi novel, cerpen, cerita rakyat, teks fiksi, dan sastra profetik, memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi yang paling menonjol ialah beriman dan berakhlak mulia, gotong royong, serta bernalar kritis. Karya sastra juga dapat digunakan untuk membahas pilihan moral, empati, keberagaman budaya, pemecahan masalah, dan kreativitas.* ***Kesimpulan:*** *Karya sastra Indonesia berpotensi mendukung pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan kreatif. Namun, karena kajian ini hanya mencakup 11 artikel, temuan perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis sastra. Sintesis ini memetakan tema dan penerapan di kelas, tetapi tidak mengukur perubahan karakter peserta didik secara langsung.*

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila; sastra Indonesia; pendidikan karakter; Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik menerapkan nilai moral, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap menghargai keberagaman. Di Indonesia, penguatan karakter diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut menjadi landasan pengembangan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan sosial dan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penguatan karakter membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dan perilaku sehari-hari (Irawati et al., 2022; Kemendikbudristek, 2022).

Urgensi penguatan pendidikan karakter perlu dilihat bersama tantangan literasi dan pengalaman sosial peserta didik. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% siswa Indonesia mencapai setidaknya Level 2 dalam literasi membaca, sedangkan rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencapai 74%. Pada aspek pengalaman sosial di sekolah, sebanyak 16% siswa Indonesia melaporkan merasa kesepian dan 13% merasa seperti orang luar atau tersisih. Data tersebut tidak secara langsung menunjukkan rendahnya karakter peserta didik, tetapi menggambarkan tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kemampuan membaca, pemahaman sosial, dan pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan nilai kehidupan dan membangun hubungan sosial yang positif (OECD, 2023).

Salah satu pendekatan yang berpotensi mendukung kebutuhan tersebut adalah pemanfaatan karya sastra Indonesia sebagai sumber pembelajaran karakter. Novel, cerpen, cerita rakyat, dan bentuk sastra lainnya menghadirkan tokoh, konflik, keputusan, serta konsekuensi tindakan yang dapat menjadi bahan refleksi bagi peserta didik. Melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan mendiskusikan cerita, peserta didik berkesempatan memahami sudut pandang orang lain, mengembangkan empati, mengevaluasi tindakan, serta mengenali nilai moral dan sosial. Tinjauan sistematis oleh Rezende dan Shigaeff (2023) terhadap 16 publikasi empiris menunjukkan bahwa membaca dan menonton fiksi berpotensi memengaruhi perkembangan kognisi sosial, terutama apabila disertai kegiatan lanjutan seperti diskusi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan narasi sastra perlu disertai strategi pembelajaran yang terarah agar nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita dapat dipahami dan direfleksikan secara bermakna (Rezende & Shigaeff, 2023).

Sejumlah penelitian di Indonesia telah mengkaji representasi Profil Pelajar Pancasila pada karya sastra. Syaidah et al. (2022), menganalisis nilai Profil Pelajar Pancasila pada cerpen Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah karya Ahmad Tohari. Penelitian tersebut menemukan berbagai nilai karakter yang mencakup keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, Lestari et al. (2024) mengidentifikasi keenam dimensi tersebut dalam novel Hello karya Tere Liye dan menjelaskan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran karakter, baik melalui cerpen maupun novel. Meskipun demikian, hasil kajian terhadap karya tertentu belum dengan sendirinya memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola representasi

nilai karakter pada berbagai jenis karya sastra (Syaidah et al., 2022; Lestari et al., 2024).

Penelitian lain memperluas kajian tersebut melalui pembelajaran sastra dan penggunaan teks fiksi sebagai bahan ajar. Abidin et al. (2024) mengkaji strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran sastra di sekolah dasar dan menyoroti penggunaan pembelajaran berdiferensiasi serta kompetensi sosial emosional. Sementara itu, Nugraheni et al. (2024) menganalisis 12 teks cerita fiksi pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan dimensi gotong royong sebagai dimensi yang paling sering muncul dan berkebinekaan global sebagai dimensi yang paling sedikit ditemukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian sastra telah berkembang dari analisis nilai dalam karya tertentu menuju pemanfaatannya sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Namun, masing-masing penelitian masih memiliki fokus dan cakupan objek yang spesifik sehingga hasilnya perlu disintesiskan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh (Abidin et al., 2024; Nugraheni et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada perlunya sintesis yang mengintegrasikan temuan dari beragam bentuk karya sastra Indonesia, bukan hanya menganalisis satu novel, beberapa cerpen, atau teks fiksi pada buku ajar tertentu. Perbedaan objek, pendekatan, dan fokus analisis menyebabkan informasi mengenai representasi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila masih tersebar pada berbagai publikasi. Kajian sistematis diperlukan untuk membandingkan hasil penelitian yang relevan, mengidentifikasi pola nilai karakter yang ditemukan, serta memetakan dimensi yang paling sering dilaporkan. Sintesis tersebut juga penting untuk membedakan nilai karakter yang teridentifikasi pada teks sastra dari bukti empiris mengenai keberhasilan pembelajaran dalam mengubah perilaku peserta didik. Dengan demikian, pembahasan dapat memberikan dasar yang lebih terstruktur bagi pengembangan pembelajaran sastra berbasis Profil Pelajar Pancasila (Syaidah et al., 2022; Abidin et al., 2024; Lestari et al., 2024; Nugraheni et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menyintesis hasil penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter melalui karya sastra Indonesia berbasis Profil Pelajar Pancasila. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis karya sastra yang dikaji, memetakan representasi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta menentukan dimensi yang paling sering ditemukan berdasarkan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan temuan penelitian terdahulu secara sistematis. Hasil kajian diharapkan dapat memperjelas kontribusi karya sastra Indonesia sebagai sumber pembelajaran karakter sekaligus menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter melalui karya sastra Indonesia berbasis Profil Pelajar Pancasila. Proses pelaporan kajian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel (Page et al., 2021).

Penelusuran literatur dilakukan pada September 2026 melalui *Google Scholar*, Garuda, dan *Science and Technology Index* (SINTA), dengan cakupan publikasi tahun 2020-2026. Kata kunci

yang digunakan meliputi Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter, karya sastra Indonesia, novel, cerpen, cerita rakyat, teks fiksi, sastra profetik, pembelajaran sastra, dan Kurikulum Merdeka. Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan pada periode 2020–2026; (2) membahas karya sastra Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan karakter atau Profil Pelajar Pancasila; (3) diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal nasional bereputasi, atau prosiding ilmiah; (4) tersedia dalam teks lengkap; dan (5) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas karya sastra Indonesia, tidak relevan dengan fokus penelitian, merupakan duplikasi, berupa skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian yang belum dipublikasikan, serta tidak dapat diakses dalam bentuk teks lengkap.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 287 artikel, yang terdiri atas 198 artikel dari Google Scholar, 54 artikel dari Garuda, dan 35 artikel dari SINTA. Sebanyak 67 artikel duplikat dihapus sehingga tersisa 220 artikel untuk proses penyaringan judul dan abstrak. Pada tahap screening, sebanyak 174 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Sebanyak 46 artikel kemudian diperiksa melalui pembacaan teks lengkap. Pada tahap penilaian kelayakan, 35 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, terutama karena tidak secara spesifik membahas Profil Pelajar Pancasila, tidak berfokus pada karya sastra Indonesia, atau tidak menyajikan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sebanyak 11 artikel memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis akhir penelitian. Seluruh tahapan seleksi didokumentasikan dalam diagram alur PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisasi informasi dari setiap artikel terpilih. Informasi yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, jenis karya sastra yang dikaji, metode penelitian, temuan utama, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila yang teridentifikasi. Penggunaan lembar ekstraksi membantu menjaga konsistensi pencatatan dan memudahkan perbandingan temuan ant artikel.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Pertama, identifikasi artikel berdasarkan kata kunci pada basis data yang telah ditentukan. Kedua, penghapusan artikel duplikat dan penyaringan judul serta abstrak berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian. Ketiga, penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap untuk memastikan bahwa artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi. Keempat, ekstraksi data dari 11 artikel terpilih untuk dianalisis dan disintesis. Artikel yang tidak memenuhi kriteria pada setiap tahap dikeluarkan dengan mempertimbangkan alasan eksklusi yang telah ditetapkan. Prosedur ini mengikuti alur seleksi PRISMA 2020 agar proses pemilihan literatur dapat ditelusuri secara sistematis (Page et al., 2021).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola nilai karakter dan representasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam karya sastra Indonesia. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca hasil ekstraksi data, mengidentifikasi temuan yang relevan, mengelompokkan artikel berdasarkan jenis karya sastra, serta mengodekan temuan berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, temuan dibandingkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hasil penelitian, bentuk nilai karakter yang teridentifikasi, serta dimensi yang paling sering dilaporkan. Frekuensi kemunculan setiap dimensi dihitung berdasarkan jumlah artikel yang melaporkannya, kemudian dibandingkan dengan jumlah keseluruhan artikel yang dianalisis.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan naratif untuk menghasilkan sintesis mengenai potensi karya sastra Indonesia dalam mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter melalui karya sastra Indonesia berbasis Profil Pelajar Pancasila. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada suatu topik secara sistematis dan terstruktur. Proses penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included studies*).

Penelusuran literatur dilakukan pada bulan September 2026 melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci: "*Profil Pelajar Pancasila*", "*pendidikan karakter*", "*karya sastra Indonesia*", "*novel*", "*cerpen*", "*cerita rakyat*", "*teks fiksi*", "*sastra profetik*", "*pembelajaran sastra*", dan "*Kurikulum Merdeka*". Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean (*AND* dan *OR*) untuk memperoleh artikel yang relevan.

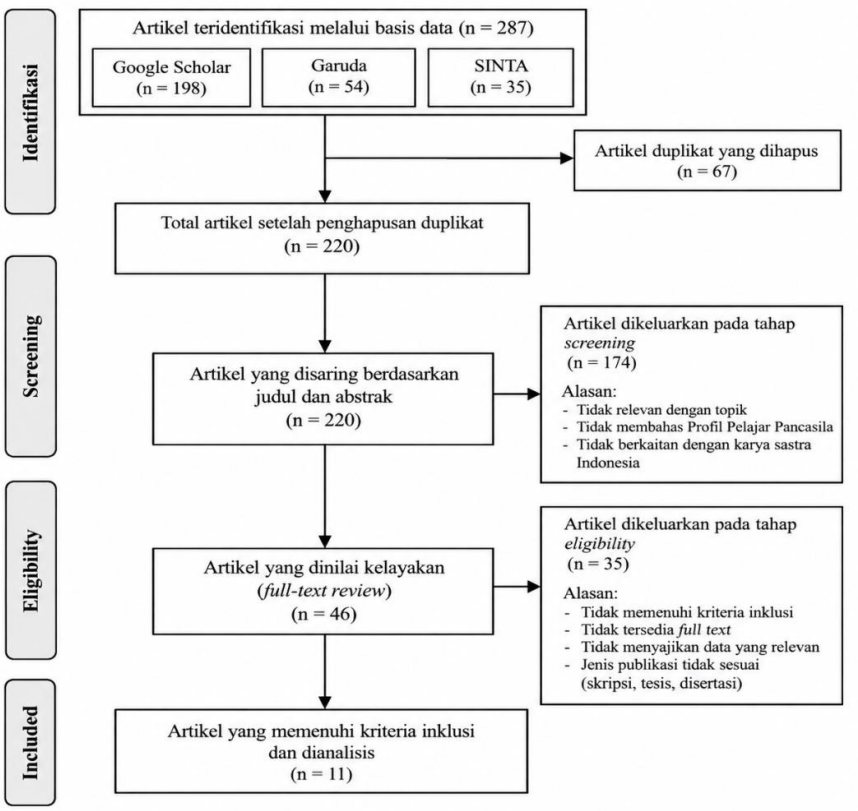
Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2020-2026; (2) artikel membahas karya sastra Indonesia yang dikaitkan dengan pendidikan karakter atau Profil Pelajar Pancasila; (3) artikel dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal nasional bereputasi, atau prosiding ilmiah; (4) artikel tersedia dalam bentuk *full text*; dan (5) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak membahas karya sastra Indonesia; (2) artikel yang tidak memuat unsur pendidikan karakter atau Profil Pelajar Pancasila; (3) artikel duplikat; (4) skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian yang belum dipublikasikan; serta (5) artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap.

Hasil pencarian awal memperoleh 287 artikel yang terdiri atas 198 artikel dari Google Scholar, 54 artikel dari Garuda, dan 35 artikel dari SINTA. Selanjutnya dilakukan proses penghapusan artikel duplikat sebanyak 67 artikel, sehingga tersisa 220 artikel untuk tahap penyaringan judul dan abstrak. Pada tahap *screening*, sebanyak 174 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tersisa 46 artikel untuk dilakukan penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*).

Pada tahap *eligibility*, sebanyak 35 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak membahas Profil Pelajar Pancasila secara spesifik, tidak berfokus pada karya sastra Indonesia, atau tidak menyajikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah melalui seluruh tahapan seleksi, diperoleh 11 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi karakteristik artikel berdasarkan penulis, tahun publikasi, jenis karya sastra, dan metode penelitian; (2) ekstraksi data terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam setiap penelitian; (3) pengelompokan hasil berdasarkan jenis karya sastra yang dikaji; dan (4) sintesis temuan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi karya sastra Indonesia dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA 2020, diperoleh 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2020-2026 dan membahas berbagai jenis karya sastra Indonesia, seperti novel, cerpen, cerita rakyat, teks cerita fiksi, dan sastra profetik. Fokus utama penelitian-penelitian tersebut adalah identifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam karya sastra serta relevansinya terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Direview

No	Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
1	Gunadi et al. (2024)	Menganalisis strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter siswa SD	Kualitatif deskriptif (studi kasus)	4 guru SD Negeri Tegalkalong	Pembelajaran diferensiasi mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dan penguatan karakter peserta didik.
2	Tarwiyani et al. (2023)	Menganalisis relevansi ungkapan	Studi pustaka hermeneutika	Literatur ungkapan	Nilai pendidikan Melayu selaras dengan dimensi keimanan,

No	Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
		Melayu "Hutang Orang Tua" dengan Profil Pelajar Pancasila	filsafati	Melayu	akhlak mulia, gotong royong, dan tenggang rasa dalam Profil Pelajar Pancasila.
3	Suwandi et al. (2025)	Mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita rakyat Jawa Tengah	Kualitatif analisis isi	19 cerita rakyat Jawa Tengah	Cerita rakyat memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan dominasi nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4	Purwawijaya et al. (2024)	Menganalisis nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing*	Deskriptif kualitatif	Novel *Assalamualaikum Beijing*	Novel mengandung nilai akidah, akhlak, dan syariah yang mendukung dimensi beriman dan berakhlak mulia.
5	Nurhayati et al. (2025)	Menganalisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Kartini*	Deskriptif kualitatif (analisis isi)	Novel *Kartini*	Novel memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan untuk pendidikan karakter siswa SD.
6	Saputra et al. (2026)	Mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Tentang Kamu*	Kualitatif deskriptif	Novel *Tentang Kamu*	Novel mengandung enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan relevan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.
7	Simanjorang et al. (2024)	Mengkaji implementasi dimensi gotong royong dan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Kualitatif deskriptif	64 siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta	Proyek vlog meningkatkan karakter gotong royong dan kreativitas siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.
8	Wahyuni et al. (2025)	Mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah*	Deskriptif kualitatif	Cerpen Ahmad Tohari	Cerpen mengandung enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan relevan untuk penguatan pendidikan karakter.
9	Lestari et al. (2024)	Mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Hello*	Deskriptif kualitatif	Novel *Hello*, 2 guru, dan 3 siswa SMA	Novel memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan layak digunakan sebagai materi ajar sastra.
10	Niarta et al. (2026)	Menganalisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan*	Deskriptif kualitatif	Kumpulan cerpen karya Dewa Ayu Carma Miradayanti	Cerpen mengandung nilai religius, gotong royong, mandiri, berkebinekaan global, dan bernalar kritis dengan dominasi nilai religius dan gotong royong.
11	Hafidza & Chaesar (2025)	Mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Namaku Alam*	Deskriptif kualitatif	Novel *Namaku Alam*, guru dan siswa SMA	Novel memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan dominasi dimensi mandiri dan relevan sebagai bahan ajar teks novel.

Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Karya Sastra Indonesia

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 11 artikel yang direview, seluruh penelitian menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia mengandung nilai-nilai yang relevan dengan

Profil Pelajar Pancasila. Karya sastra yang dikaji meliputi novel, cerpen, cerita rakyat, dan sastra berbasis kearifan lokal yang digunakan sebagai media penguatan pendidikan karakter peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ditemukan dalam berbagai karya sastra, meskipun frekuensi kemunculannya berbeda pada setiap penelitian.

Dimensi yang paling dominan ditemukan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia**.** Dimensi ini muncul pada hampir seluruh karya sastra yang direview, seperti novel *Assalamualaikum Beijing*, *Kartini*, *Tentang Kamu*, *Hello*, *Namaku Alam*, cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah*, kumpulan cerpen *Ngantosang Ulungan Bulan*, serta cerita rakyat Jawa Tengah. Nilai tersebut ditunjukkan melalui sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, rasa syukur, penghormatan kepada orang tua, serta perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi gotong royong juga ditemukan secara konsisten dalam sebagian besar karya sastra. Nilai ini tercermin melalui sikap kerja sama, kepedulian sosial, solidaritas, dan semangat membantu sesama. Nilai gotong royong banyak ditemukan dalam cerita rakyat, cerpen, maupun novel yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, dimensi mandiri dan bernalar kritis muncul melalui karakter tokoh yang mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab, menghadapi berbagai tantangan hidup, serta menyelesaikan konflik melalui proses berpikir yang rasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam karya sastra memiliki kemampuan reflektif dan pemecahan masalah yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Dimensi **kreatif** ditemukan melalui kemampuan tokoh menghasilkan ide, strategi, atau solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Sementara itu, dimensi **berkebinekaan global** ditunjukkan melalui sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan budaya, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Tabel 3. Sintesis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Artikel yang Direview

Dimensi	Jumlah Artikel	Persentase
Beriman	11	100%
Gotong Royong	10	90,9%
Mandiri	9	81,8%
Bernalar Kritis	9	81,8%
Kreatif	8	72,7%
Berkebinekaan Global	8	72,7%

Peran Karya Sastra dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil review menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik. Novel, cerpen, cerita rakyat, dan karya sastra berbasis budaya lokal mampu menjadi media pembelajaran yang efektif karena menyajikan nilai-nilai kehidupan melalui tokoh, konflik, alur cerita, dan amanat yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Melalui kegiatan membaca, menginterpretasikan, dan mendiskusikan karya sastra, peserta didik dapat memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara lebih kontekstual.

Sebagian besar artikel juga menunjukkan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan.

Pemanfaatan karya sastra tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, pengembangan empati, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang beragam.

Selain melalui karya sastra, implementasi Profil Pelajar Pancasila juga ditemukan dalam pembelajaran berbasis proyek. Penelitian Simanjorang et al. (2024) menunjukkan bahwa proyek pembuatan vlog dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mengembangkan karakter gotong royong dan kreativitas peserta didik melalui aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia memiliki potensi yang sangat kuat sebagai sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ditemukan dalam berbagai karya sastra yang direview, dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia**,** gotong royong**,** mandiri**,** dan bernalar kritis sebagai dimensi yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi karya sastra dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung im plementasi Kurikulum Merdeka sekaligus memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

Pembahasan

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan sebelas artikel yang direview, seluruh penelitian menunjukkan bahwa karya sastra mengandung nilai-nilai yang relevan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan apresiasi estetika, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tokoh, konflik, latar, dan amanat cerita sehingga peserta didik dapat memahami serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2024; Wahyuni et al., 2025).

Dimensi yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dimensi tersebut muncul pada seluruh artikel yang direview, baik pada novel, cerpen, cerita rakyat, maupun sastra profetik. Dominannya dimensi religius dapat dipahami karena sebagian besar karya sastra Indonesia lahir dari konteks budaya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral. Tokoh-tokoh dalam karya sastra umumnya digambarkan memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, sabar, bersyukur, menghormati orang tua, serta memiliki hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi pembentukan karakter yang secara konsisten ditampilkan dalam berbagai karya sastra Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik melalui internalisasi nilai religius yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Suwandi et al., 2025; Purwawijaya et al., 2024).

Selain dimensi religius, nilai gotong royong juga ditemukan secara konsisten dalam sebagian besar artikel yang direview. Nilai ini tercermin melalui sikap kerja sama, solidaritas, kepedulian sosial, serta kesediaan membantu sesama yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Kehadiran nilai gotong royong menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia merepresentasikan budaya kolektivitas yang menjadi ciri khas masyarakat

Indonesia. Melalui pengalaman tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, peserta didik dapat memahami pentingnya kolaborasi dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai gotong royong sebagai salah satu karakter utama Pelajar Pancasila (Niarta et al., 2026; Wahyuni et al., 2025).

Dimensi bernalar kritis dan mandiri juga ditemukan pada sebagian besar karya sastra yang dianalisis. Tokoh-tokoh dalam novel maupun cerpen sering kali dihadapkan pada berbagai konflik yang mengharuskan mereka menganalisis masalah, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Proses tersebut memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam menghadapi tantangan kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan aspek afektif, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang sangat diperlukan pada pembelajaran abad ke-21. Karakter mandiri dan kemampuan bernalar kritis yang ditampilkan tokoh dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi (Saputra et al., 2026; Lestari et al., 2024; Hafidza & Chaesar, 2025).

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa karya sastra merupakan media refleksi kehidupan yang mampu membantu pembaca memahami berbagai persoalan moral dan sosial. Melalui kegiatan membaca, menginterpretasikan, dan mendiskusikan karya sastra, peserta didik dapat mengembangkan empati, kesadaran moral, kemampuan berpikir kritis, serta sikap menghargai keberagaman. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik (Nurgiyantoro, 2019).

Hasil kajian ini memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pengembangan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Kehadiran enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai karya sastra menunjukkan bahwa pembelajaran sastra dapat menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan tujuan akademik dan tujuan karakter secara bersamaan. Melalui kegiatan literasi, refleksi, dan diskusi terhadap karya sastra, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kesadaran moral yang menjadi karakteristik utama Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, hasil *Systematic Literature Review* ini menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia memiliki potensi yang sangat besar sebagai media penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Novel, cerpen, cerita rakyat, sastra profetik, dan berbagai bentuk karya sastra lainnya terbukti mengandung nilai-nilai yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan melalui pemilihan bahan ajar yang relevan, pengembangan model pembelajaran berbasis refleksi, serta penguatan budaya literasi di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran sastra dapat berkontribusi secara optimal dalam membentuk generasi yang berkarakter, kritis, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Lickona, 2013; Kemendikbudristek, 2022; Nurgiyantoro, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap sepuluh artikel, karya sastra Indonesia, meliputi novel, cerpen, cerita rakyat, sastra profetik, dan teks cerita fiksi, merepresentasikan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi beriman dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif ditemukan pada seluruh artikel, sedangkan dimensi mandiri ditemukan pada 90% artikel dan berkebinekaan global pada 80%. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga menyediakan konteks untuk mengeksplorasi nilai moral, empati, kerja sama, kemandirian, keberagaman, dan pemecahan masalah. Secara praktis, karya sastra dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diskusi, refleksi terhadap tokoh dan konflik, serta aktivitas kreatif yang menghubungkan pesan cerita dengan kehidupan peserta didik. Namun, jumlah artikel yang terbatas dan dominasi pendekatan kualitatif menjadi keterbatasan kajian ini. Hasil sintesis terutama menunjukkan representasi nilai dalam karya sastra dan belum membuktikan secara langsung perubahan karakter peserta didik setelah pembelajaran. Penelitian selanjutnya perlu memperluas basis data dan jumlah studi serta menggunakan desain kuantitatif atau eksperimen untuk menguji dampak pembelajaran berbasis sastra terhadap penguatan karakter. Dengan demikian, karya sastra dapat dikembangkan bukan sekadar sebagai bahan bacaan, melainkan sebagai sarana refleksi yang membantu peserta didik memahami nilai, mempertimbangkan pilihan, dan menerapkannya secara bertanggung jawab.

REFERENSI

Abidin, M. A., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran sastra di sekolah dasar. Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(1), 83–93. https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).83-93

Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 177–184. https://doi.org/10.58230/27454312.468

Hafidza, K., & Chaesar, A. S. S. (2025). Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel Namaku Alam dan relevansinya sebagai bahan ajar teks novel. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 425–437. https://doi.org/10.33087/aksara.v9i2.1280

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. https://kurikulum.ac.id/wp-content/uploads/2024/05/Keputusan-Kepala-BSKAP-Nomor-009KR2022-tentang-Dimensi-Elemen-dan-Subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf

Lestari, W. F., Slamet, S., & Chaesar, A. S. S. (2024). Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel Hello karya Tere Liye serta relevansinya sebagai materi ajar sastra di SMA. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 7(2), 168–180. https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i2.23800

Lickona, T. (2013). Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab (J. A.

Wamaungo, Trans.; U. Wahyudin & Suryani, Eds.). Bumi Aksara. https://elibrary.sumutprov.go.id/opac/detail-opac?id=113458

Niarta, I. P. P. A., Wisnu, I. W. G., & Paryatna, I. B. M. L. (2026). Profil Pelajar Pancasila pada kumpulan cerpen Ngantosang Ulungan Bulan karya Dewa Ayu Carma Miradayanti. Jurnal IKADBUDI, 15(2). https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v15i2.96710

Nugraheni, A. D., Winarni, R., & Supianto, S. (2024). Analisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam teks cerita fiksi pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas IV SD Kurikulum Merdeka. Didaktika Dwija Indria, 12(1), 43–48. https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.84801

Nurgiyantoro, B. (2019). Teori pengkajian fiksi. Gadjah Mada University Press. https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/sosial-humaniora/teori-pengkajian-fiksi

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Purwawijaya, F., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2024). Nilai religius dalam novel Assalamu'alaikum Beijing karya Asma Nadia sebagai materi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila bagi siswa SMA. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(7), 7070–7078. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4769

Rezende, J. F., & Shigaeff, N. (2023). The effects of reading and watching fiction on the development of social cognition: A systematic review. Dementia & Neuropsychologia, 17, e20230066. https://doi.org/10.1590/1980-5764-DN-2023-0066

Saputra, D., Nurhusna, N., & Dewi, A. C. (2026). Analisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan, 6(3), 1516–1526. https://doi.org/10.36312/panthera.v6i3.1308

Simanjorang, A. I. S., Putri, R. D., & Andekan, V. B. (2024). Implementation of the dimensions of mutual cooperation and creativity in the Pancasila Student Profile in Indonesian language learning in junior high schools. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 121–132. https://doi.org/10.21009/AKSIS.080201

Suwandi, S., Wardani, N. E., Ulya, C., Zuliyanto, S., Setiyoningsih, T., & Rizqina, A. A. (2025). Character education values of Pancasila student profile in Central Java folktales. Theory and Practice in Language Studies, 15(2), 496–506. https://doi.org/10.17507/tpls.1502.20

Syaidah, S., Handayani, N., & Mirna, W. (2022). Analisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita pendek Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah karya Ahmad Tohari. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalonget III, 286–296. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7596

Tarwiyani, T., Karnesyah, A., Sari, D. L., Yanti, F., & Santi, M. (2023). The concept of education in the expression of "hutang orang tua" towards children and its relevance to the Profile of Pelajar Pancasila. Jurnal Cahaya Pendidikan, 9(2), 173–182. https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5705

Wahyuni, S., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2025). Relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" terhadap pendidikan karakter siswa. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11(3), 3426–3443. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6598

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA